

"PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR"

Siti Munawarotul Ainiyah¹, Delima Safarina², Hanah Choerunisa³, Camelia Putri⁴, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁵

munawarotul1709@gmail.com¹, delimasafarina@gmail.com², hanahchoerunisa11@gmail.com³,
camelliaptry33@gmail.com⁴, yulyasiregar@gmail.com⁵

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan pendekatan terpadu. Fokus penelitian meliputi bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran tematik, menyusun langkah-langkah pembelajaran tematik, serta merancang penilaian pembelajaran tematik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas rendah, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian di SD Citra Bangsa, Bekasi, ditemukan bahwa dalam menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP, guru terlebih dahulu merancang Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan berpedoman pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Tujuan pembelajaran dituliskan dengan memperhatikan unsur ABCD dan pola kalimat dasar (S-P-O-K). Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, guru mengintegrasikan unsur-unsur pendekatan terpadu yang meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup serta karakteristik pembelajaran abad 21. Dalam merancang penilaian, guru memperhatikan aspek-aspek penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Bentuk dan teknik penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Tindak lanjut remedial dan pengayaan juga telah dirancang oleh guru dalam RPP.

Kata Kunci: rencana pelaksanaan pembelajaran, tematik terpadu, sekolah dasar.

ABSTRACT

This study aims to describe how teachers develop thematic Lesson Plans (RPP) using an integrated approach. The research focuses on how teachers formulate thematic learning objectives, design thematic learning steps, and develop thematic learning assessments. The research method used is descriptive qualitative research. The subjects of the study consist of lower-grade teachers, the principal, and students. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data validity is tested using source and technique triangulation. Based on the research conducted at SD Citra Bangsa, Bekasi, it was found that in formulating learning objectives in the RPP, teachers first design Competency Achievement Indicators (IPK) based on Core Competencies (KI) and Basic Competencies (KD). Learning objectives are written by considering the ABCD elements and the basic sentence pattern (S-P-O-K). In designing learning steps, teachers integrate elements of the integrated approach, which essentially include the introductory stage, core activities, and closing, as well as the characteristics of 21st-century learning. In developing assessments, teachers consider assessment aspects that align with learning objectives. The forms and techniques of assessment used vary according to the learning needs. Remedial and enrichment follow-ups are also planned by the teacher in the RPP.

Keywords: lesson plan, integrated thematic, elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menentukan masa depan individu, khususnya anak-anak, karena pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi yang ada tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya perubahan dalam masyarakat (Waseso, 2017: 175).

Kementerian Kebudayaan RI telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum baru seperti yang diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Pemahaman yang baik dari para pemangku kepentingan, terutama guru, sangat penting untuk suksesnya implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar (Wikke & Astute, 2017: 79).

Guru diharapkan memiliki kompetensi yang mencakup kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005). Kemampuan ini sangat menentukan kualitas pembelajaran dan persiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Peran guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka. Hal ini mengharuskan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, dan produktif (Sanjaya dalam Mantra, 2017: 3).

Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, peran guru dalam pembelajaran tematik di bawah Kurikulum 2013 tetap penting. Guru perlu mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan mengaktifkan peserta didik (Maryono, 2017: 2).

Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang efektif, terutama dalam merancang tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang sesuai. Hal ini menunjukkan perlunya pendalaman dan bimbingan lebih lanjut bagi guru (Satria & Hajani, 2020: 48).

Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan menerapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Indriani, 2015: 87).

Penelitian ini mengedepankan tahap perencanaan pembelajaran tematik, terutama dalam penyusunan RPP dengan pendekatan terpadu oleh guru kelas. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana guru dapat menyusun RPP yang mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Pratiwi & Widagdo, 2017: 277).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan filsafat postpositivisme. Peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan informasi mengenai cara guru kelas II di SD Citra Bangsa, Bekasi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan pendekatan terpadu. Tujuan penelitian adalah memperoleh informasi lengkap dan jelas mengenai praktik penyusunan RPP tersebut.

Penelitian dilakukan pada periode tahun 2023/2024 dengan subjek penelitian meliputi guru kelas rendah, khususnya guru kelas II, serta kepala sekolah dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan proses mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan melakukan verifikasi data hingga mencapai kejenuhan informasi yang diinginkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SD Citra Bangsa, Bekasi, guru-guru telah menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengikuti pedoman dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. RPP yang disusun oleh guru terdiri dari tiga komponen inti: tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Identitas pembelajaran mencakup tema, subtema, kelas, alokasi waktu, serta Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari Buku Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu juga menjadi bagian penting dalam RPP.

Pendekatan terpadu digunakan dalam merancang pembelajaran, dengan adaptasi terhadap tema tematik yang dipelajari, mengacu pada SKL dan kebutuhan pembelajaran. Guru-guru memusatkan pembelajaran pada peserta didik dengan menerapkan pendekatan saintifik dan model PAIKIEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Islami, Efektif, dan Menyenangkan). Penyusunan RPP berbasis subtema atau Kompetensi Dasar (KD) dilakukan dalam satu atau lebih sesi pembelajaran.

Alokasi waktu pembelajaran direncanakan secara fleksibel, dengan satu jam pembelajaran biasanya terdiri dari 35 menit, namun dapat disesuaikan sesuai kebutuhan, terutama untuk muatan keislaman yang membutuhkan waktu tambahan. Guru-guru di SD Citra Bangsa, Bekasi, memiliki kesadaran dan komitmen tinggi terhadap penyusunan RPP sebagai bagian penting dari persiapan pembelajaran. Meskipun ada tantangan dan kesibukan, mereka memahami bahwa perencanaan pembelajaran adalah hal yang tidak bisa diabaikan.

Perumusan Tujuan Pembelajaran TematikSD Citra Bangsa, Bekasi

Guru perlu merancang Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) sebagai langkah awal sebelum menyusun tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini penting untuk memastikan bahwa RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dapat menjadi pedoman efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses perancangan IPK harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru harus memperhitungkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), serta disesuaikan dengan konteks pembelajaran, kondisi sekolah, dan kemampuan peserta didik. Guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik, yang esensial untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan dan jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendekatan terpadu dalam kegiatan pembelajaran menjadi strategi utama untuk mengintegrasikan karakter peserta didik dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kolaborasi aktif antara guru dan peserta didik, serta penanaman kreativitas dan inovasi, menjadi fokus dalam upaya memajukan langkah-langkah pembelajaran. Meskipun terdapat kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut, upaya terus dilakukan untuk mengimplementasikan inovasi dan pengembangan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif.

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai kegiatan pendahuluan dengan menyusun serangkaian aktivitas untuk mengkondisikan peserta didik, seperti salam, berdoa, menanyakan kabar, absensi, apersepsi, dan kegiatan motivasi lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang beragam. Pendekatan yang bersahabat dan memotivasi digunakan guru dalam memulai pembelajaran, misalnya dengan berdiskusi mengenai peristiwa terbaru yang dialami peserta didik sebelum masuk kelas. Pendekatan ini sesuai dengan model tematik terintegrasi yang menekankan aspek kehidupan sehari-hari, peristiwa alam, sosial, seni, dan budaya.

Selama kegiatan pendahuluan, guru fokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggunakan nalar, bertanya, mengamati, mengasosiasi data, dan mengkomunikasikan pemahamannya. Apersepsi menjadi bagian penting dalam upaya ini, di mana guru menghubungkan materi baru dengan pembelajaran sebelumnya untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Kegiatan literasi diperkuat melalui sudut baca di kelas dengan memanfaatkan buku-buku bacaan dari peserta didik dan sekolah. Peserta didik diajak untuk membaca dan merangkum makna atau isi buku yang mereka baca.

Di samping itu, kegiatan "One Day One Surah" digunakan untuk meningkatkan literasi keagamaan, di mana peserta didik membaca dan memahami surat-surat pendek beserta artinya. Kegiatan menyanyikan lagu kadang-kadang dilakukan sebagai bagian dari "ice breaking" yang menyenangkan, terutama jika terkait dengan isi pelajaran, sambil menanamkan karakter religius dalam peserta didik. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami pentingnya setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru memusatkan perhatian pada peserta didik dengan memberikan penyampaian materi singkat di awal, lalu memfasilitasi diskusi untuk mendorong keaktifan dan partisipasi mereka. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Suprapti dkk (2017: 76), yang menekankan peran guru sebagai pengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan mengubah perilaku peserta didik.

Pendekatan 5M telah diintegrasikan guru dalam pendekatan terpadu pembelajaran, meskipun tidak secara eksplisit dicatat, seperti yang terungkap dalam hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah. Guru telah mengadopsi berbagai model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, seperti discovery learning, project-based learning, inquiry, dan model ADLX (Active Deep Learner eXperience). Upaya ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan ceramah konvensional dan meningkatkan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi, kerja kelompok, percobaan, dan roleplaying.

Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student Centered Learning) menjadi fokus dalam pengintegrasian HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam pembelajaran, sesuai dengan penelitian Wangid et al. (2020: 396). Guru mendorong peserta didik untuk bertanya, memberikan jawaban yang menantang, dan menggunakan instrumen penilaian yang mendukung pengembangan HOTS. Sementara itu, penerapan TIK/ICT dalam pembelajaran tematik untuk kelas rendah diperkenalkan guru sebagai bagian dari upaya untuk memperkaya proses pembelajaran dengan teknologi modern seperti PowerPoint, video, dan audio.

Kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan berkelompok juga telah diimplementasikan, di mana guru terlibat dalam mengarahkan eksperimen atau peran tertentu. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan

interaktif, serta mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan karakter (PPK) dan nilai-nilai religius tetap menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, dengan penekanan pada sistem hukuman yang konstruktif dan penanaman karakter nasionalis melalui apresiasi terhadap budaya daerah dan lagu-lagu nasional.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup pembelajaran, guru mengintegrasikan penyampaian kesimpulan serta penerapan nilai baik secara duniawi maupun ukhrawi. Peserta didik dipandu untuk mengaitkan pemahaman yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari mereka dan mengekstrak pesan-pesan yang dapat diambil dari pembelajaran, termasuk mendekatkan diri dengan Allah SWT. Guru merangkum materi yang telah dipelajari peserta didik, dilanjutkan dengan refleksi bersama untuk menarik kesimpulan dan memahami manfaat dari pembelajaran tersebut. Guru juga mendorong peserta didik untuk berbicara terbuka jika ada hal yang belum dipahami, sehingga guru dapat memberikan penjelasan tambahan dan mempersiapkan mereka untuk ujian berikutnya.

Penelitian oleh Luthfiyah dkk (2019) menunjukkan bahwa penerapan RPP berbasis karakter dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik secara lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Di akhir pembelajaran, dilakukan juga kegiatan penanaman karakter religius melalui membaca surat pendek dan doa bersama. Guru, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru, menjelaskan bahwa penilaian terhadap kompetensi peserta didik dilakukan dengan memberikan tugas remedial atau pengayaan sesuai kebutuhan, serta mempersiapkan mereka untuk pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan penutup juga melibatkan pengenalan lagu daerah atau lagu dolanan, sesuai dengan tingkat kelas, sebagai bagian dari pembelajaran yang mengesankan dan mendukung penghayatan budaya lokal peserta didik.

Perancangan Penilaian Pembelajaran Tematik di SD Citra Bangsa, Bekasi

Menurut penjelasan dari guru dan kepala sekolah, dalam evaluasi atau penilaian pembelajaran, guru telah merancang berbagai bentuk penilaian seperti penilaian antar teman sejawat dan menerapkan tiga jenis penilaian, yaitu penilaian sumatif, formatif, dan diagnostik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Maba & Mantra (2017) yang menemukan bahwa model penilaian yang sering digunakan meliputi penilaian sejawat, diri sendiri, observasi, dan jurnal catatan guru.

Dalam pembelajaran tematik, aspek kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran terintegrasi dalam tema tertentu (Ahmadi & Amri, 2014: 191). Rancangan penilaian yang disusun dalam RPP meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan aspek-aspek penilaian yang relevan terhadap kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan yang telah dirumuskan. Penilaian keterampilan dan sikap peserta didik dilakukan melalui non-tes, seperti pengamatan langsung dalam proses pembelajaran, sementara penilaian pengetahuan (kognitif) peserta didik dilakukan melalui tes yang menilai hasil belajar mereka.

Hasil penelitian oleh Satria & Hajani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan RPP tematik dengan pendekatan keterampilan abad 21 sangat efektif, dengan penilaian hasil belajar peserta didik mencapai atau melampaui KKM sekolah. Guru menyusun instrumen penilaian, seperti soal-soal yang relevan dengan materi yang diajarkan, dalam berbagai bentuk seperti pilihan ganda, isian, atau kombinasi keduanya. Isian sering digunakan di kelas rendah karena dianggap lebih efektif, sedangkan soal uraian kadang masih menemui kendala bagi peserta didik yang masih belajar membaca atau menulis

Dalam penilaian proses (afektif dan psikomotorik), guru telah menyusun rubrik sebagai panduan penilaian, meskipun tidak digunakan untuk semua mata pelajaran dan kompetensi, hanya sebagian yang dianggap relevan. Kegiatan remedial dan pengayaan dilaksanakan setelah guru menyelesaikan penilaian atau skor akhir dari akumulasi proses dan hasil belajar peserta didik selama satu minggu pembelajaran (satu subtema). Peserta didik yang nilai akhirnya berada di bawah KKM akan mendapatkan remedial, sementara yang di atas KKM akan diberikan pengayaan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik, guru menggunakan pendekatan terpadu yang merupakan adaptasi dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, mengintegrasikan karakteristik inovatif untuk meningkatkan makna pembelajaran bagi mereka. RPP yang disusun oleh guru umumnya mencakup tiga komponen inti, yakni tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru mengacu pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang didasarkan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam tiga ranah: sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Tujuan ini biasanya disusun dengan memuat unsur ABCD dan menggunakan pola kalimat dasar (S-P-O-K), dengan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Dalam menyusun kegiatan pembelajaran, guru mengintegrasikan unsur-unsur pendekatan terpadu ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru juga menerapkan karakteristik pembelajaran abad 21 seperti literasi, kolaborasi, TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), HOTS (Higher Order Thinking Skills), 4C (Communication, Collaboration, Critical thinking, Creativity), dan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) melalui metode dan model pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSAKA

- Ahmadi, L. K., & Amri, S. (2014). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Prestasi Pustaka.
- Asningtias, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Integrative Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 60–67.
- Asphar, F. Q., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2021). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 5(4), 2635–2643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1276>
- Chumdari, Anita, S., Budiyo, & Suryani, N. (2018). Implementation of Thematic Instructional Model in Elementary School. *International Journal of Educational Research Review*, 3(4), 23–31. <https://doi.org/10.24331/ijere.424241>
- Handayani, S. L., & Amirullah, G. (2019). Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi, 4C, PPK dan HOTS. *Jurnal SOLMA: Solusi Masyarakat*, 8(1), 14–23. <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i1.2949>
- Indriani, F. (2016). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integrative Kurikulum 2013 pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–12. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/362>
- Luthfiyah, N., Suwarjo, Pargito, & Darsono. (2019). The Development of Thematic Lesson

- Plan Based on Character to Improve Social Behavior of Fifth Grade Students in Elementary School. *Journal of Education and Practice*, 10(23), 63–67. <https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/49234>
- Maba, W., & Mantra, I. B. N. (2017). An Analysis of Assessment Models Employed by The Indonesian Elementary School Teacher. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 39–45. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n1.38>
- Mantra, I. B. N. (2017). Promoting Primary School Teachers' Competence through Dynamic Interactive Workshop and Partnership. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 3(1), 1–6. <https://sloap.org/journals/index.php/ijllc/article/view/184>
- Maryono. (2017). Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 20(1), 69–82. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Noviyanti, A. I. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Kelas III Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Pelaksanaan KKG. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 107–118. <https://eco-entrepreneur.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/view/2884>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Pratiwi, R. K., & Widagdo, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 277–283. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.15656>
- Rifky. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Sabdaningtyas, L., & Ambarita, A. (2019). The Development of Integrative Thematic Learning Tools Based on Problem Based Learning to Improve Critical Thinking of Students in Fourth Grade in Elementary School. *Journal of Education and Practice*, 10(30), 33–40. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/17120>
- Satria, T. G., & Hajani, T. J. (2020). Development of Thematic Skill Learning Based on the 21st Century Skill Model for Fourth Graders. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 3(1), 47–57. <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7825>
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru_Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22–27. <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13680>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Alfabeta.
- Sulistiyorini, S., Wulandari, D., Sunarso, A., & Abidin, Z. (2019). Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Megintegrasikan Penguatan Pendidikan Karaker (PPK), Literasi, dan HOTS pada Guru SD Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif Kependidikan Dasar*, 9(2), 105–112. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/KR-13>
- Suprpti, E., Sujinah, Wikanta, W., & Suher. (2017). Penguatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis Student Center Learning (SCL) di SDN Patemon IX Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 74–80. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v1i1.309>
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Syamsudin, A., Hastuti, W. S., Perwitasari, N., Noor, A. F., Kusriani, E., & Prihandoko, Y. (2020). Pelatihan Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Bagi Guru SD Se_Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 394–403. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1197>

- Waseso, H. P. (2017). Study Kritis Terhadap Kurikulum SD/MI 2013. Trampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 4(1), 175–176.
- Wikke, I. S., & Astute, R. W. (2017). Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Impementasi Di Wilayah Minorotas Islam. Tadriss Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 2(1), 79.